

## **BAB II**

### **DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Risiko Kredit**

Risiko kredit merupakan kerugian finansial yang dialami bank ketika nasabah atau debitur tidak mampu atau gagal memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan perjanjian kontrak yang telah dibuat dan disetujui antara kreditur yaitu pihak bank dan debitur yaitu nasabah (Serwadda, 2018). Risiko kredit memiliki dampak penting pada profitabilitas sebuah bank karena pinjaman dan uang muka bunga pinjaman merupakan pendapatan terbesar sebuah bank (Bhattarai, 2019). Risiko kredit sebuah bank perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh karena kredit dapat membantu terkait permodalan bank dalam operasinya (Catherine, 2020). Hal tidak terduga seperti pemutusan hubungan kerja (PHK) dan penjualan yang menurun kerap kali menjadi faktor yang membuat debitur kehilangan kemampuannya untuk memenuhi tanggung jawabnya. Risiko kredit dapat diukur dari rasio *non-performing loan* (NPL) dan *capital adequacy ratio* (CAR).

#### **2.2 Faktor Spesifik Bank**

Faktor spesifik bank adalah faktor internal yang merupakan produk dari aktivitas bisnis bank tersebut (Al-Homaidi et al., 2018a). Faktor spesifik bank diukur dari *cost efficiency ratio*, *average lending rate*, dan *liquidity ratio*. *Cost efficiency ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan telah mengelola pengeluarannya. *Average lending rate* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pendapatan bunga bersih. *Liquidity ratio* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

### **2.3 Financial Performance**

*Financial performance* merupakan hasil analisis dari laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan tingkat efisien dan efektif perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam periode tertentu (Malik & Nadeem, 2014). *Financial performance* dapat diukur dengan *return on assets* dan *return on equity*.

### **2.4 Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* (*stakeholder theory*) menekankan bahwa perusahaan yang akan sukses mencapai tujuannya merupakan perusahaan yang berhasil memenuhi segala kebutuhan atau permintaan dari *stakeholder* (Freeman, 1984). Perusahaan berdasarkan *stakeholder theory* berarti secara tidak langsung tidak bisa egois hanya memikirkan kepentingan dan kesejahteraan perusahaannya sendiri melainkan turut memperhatikan kesejahteraan *stakeholder*-nya. *Stakeholder* merupakan grup atau sebuah individu yang mampu untuk mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh tujuan dari sebuah perusahaan (Freeman, 1984).

### **2.5 Hubungan Antar Variabel**

#### **2.5.1 Hubungan risiko kredit terhadap *financial performance***

Risiko kredit merupakan kerugian finansial yang dialami bank ketika nasabah atau debitur tidak mampu atau gagal memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan perjanjian kontrak yang telah dibuat dan disetujui antara kreditur yaitu pihak bank dan debitur yaitu nasabah (Serwadda, 2018). Melakukan analisis ketersediaan

modal dan cadangan kerugian dapat menjadi langkah mitigasi kerugian yang dapat mempengaruhi *financial performance* bank.

Berdasarkan definisi risiko kredit di atas menunjukkan bahwa risiko kredit dapat menurunkan maupun meningkatkan *financial performance* sebuah perusahaan. Ketika nilai risiko kredit kecil maka *financial performance* perusahaan akan meningkat, sedangkan ketika nilai risiko kredit besar maka *financial performance* perusahaan memburuk.

### **2.5.2 Hubungan faktor spesifik bank terhadap *financial performance***

Faktor spesifik bank adalah faktor internal yang merupakan produk dari aktivitas bisnis bank tersebut (Al-Homaidi et al., 2018a). Dari definisi faktor spesifik bank menunjukkan bahwa faktor spesifik bank mempengaruhi baik-buruknya *financial performance* perusahaan. Ketika faktor spesifik bank meningkat dalam artian pendapatan meningkat maka *financial performance* perusahaan baik, berlaku sebaliknya faktor spesifik bank yang menurun akan membuat *financial performance* perusahaan buruk.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh risiko kredit dan faktor spesifik bank terhadap *financial performance*, berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
Siddique et al., (2022)	<i>The effect of credit risk management and bank-specific factors on the financial performance of the South Asian commercial banks</i>	<p>X1 = Non-performing loan</p> <p>X2 = Capital adequacy ratio</p> <p>X3 = Cost efficiency ratio</p> <p>X4 = Average lending rate</p> <p>X5 = Liquidity ratio</p> <p>Y = financial performance</p>	<p>a. Non-performing loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap financial performance</p> <p>b. Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap financial performance</p> <p>c. Cost efficiency ratio (CER) berpengaruh negatif terhadap financial performance</p> <p>d. Average lending rate (ALR) berpengaruh positif terhadap financial performance</p> <p>e. Liquidity ratio (LR) berpengaruh negatif terhadap financial performance</p>
Siddique et al., (2020)	<i>A Comparative Study Of Performance Of Commercial</i>	X1 = Non-performing loan	• Non-performing loans berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
	<i>Banks In Asian Developing And Developed Countries</i>	<p><math>X_2 = \text{Cost efficiency ratio}</math></p> <p><math>X_3 = \text{Capital adequacy ratio}</math></p> <p><math>X_4 = \text{Sales growth}</math></p> <p><math>X_5 = \text{Bank size}</math></p> <p><math>Y = \text{financial performance}</math></p>	<p>bank di negara maju maupun di negara berkembang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cost efficiency ratio</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank di negara maju maupun di negara berkembang</li> <li>• <i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank di negara maju maupun di negara berkembang</li> <li>• <i>Sales growth</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank di negara maju maupun di negara berkembang</li> <li>• <i>Bank size</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank di negara maju maupun di negara berkembang</li> </ul>
Sahyouni & Wang, (2019)	<i>Liquidity creation and bank performance: evidence from MENA</i>	<p><math>X = \text{liquidity creation}</math></p> <p><math>Y = \text{bank performance}</math></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Liquidity Creation</i> berpengaruh negatif terhadap bank performance dengan menggunakan ukuran <i>return on</i></li> </ul>

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
			<p><i>average equity</i> (ROEA)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Liquidity creation</i> berpengaruh negatif terhadap <i>bank performance</i> dengan menggunakan ukuran <i>return on average asset</i> (ROAA)</li> </ul>
Kumar Aspal et al., (2019)	<p><i>Significance of Bank Specific and Macroeconomic Determinants on Performance of Indian Private Sector Banks</i></p>	<p>X1 = <i>Capital adequacy ratio</i></p> <p>X2 = kualitas aset</p> <p>X3 = efisiensi manajemen</p> <p>X4 = kinerja pendapatan</p> <p>X5 = likuiditas</p> <p>X6 = <i>gross domestik product</i></p> <p>X7 = <i>inflation</i></p> <p>Y = kinerja keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital adequacy ratio</i> memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan bank</li> <li>• Kualitas aset memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan bank</li> <li>• Efisiensi manajemen memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan bank</li> <li>• Kinerja pendapatan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan bank</li> <li>• Likuiditas memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan bank</li> </ul>

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Gross domestic product</i> memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan bank</li> <li>• <i>Inflation</i> memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan bank</li> </ul>
Al Zaidanin & Al Zaidanin, (2021)	<i>The impact of credit risk management on the financial performance of United Arab Emirates commercial banks</i>	<p>X1 = <i>Capital adequacy ratio</i></p> <p>X2 = <i>Non-performing loan</i></p> <p>X3 = <i>Cost-to-income ratio</i></p> <p>X4 = <i>Likuiditas ratio</i></p> <p>X5 = <i>Loan to deposit ratio</i></p> <p>Y = <i>Return on assets (ROA)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital adequacy ratio (CAR)</i> berpengaruh positif terhadap <i>return on assets (ROA)</i> bank umum UEA.</li> <li>• Rasio <i>Non-Performing Loan (NPLR)</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return on assets (ROA)</i> bank umum UEA.</li> <li>• <i>Cost-to-income ratio (CIR)</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return on assets (ROA)</i> bank umum UEA</li> <li>• Rasio <i>Likuiditas (LR)</i> berpengaruh positif terhadap <i>return on assets (ROA)</i> bank umum UEA.</li> <li>• <i>Loans-to-deposit ratio (LDR)</i></li> </ul>

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
			berpengaruh positif terhadap <i>return on assets</i> (ROA) bank umum UEA.

## 2.7 Pengembangan Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh *non-performing loan* terhadap *financial performance*

*Stakeholder theory* menjelaskan bahwa yang dimaksud dalam *stakeholder* adalah grup atau sebuah individu yang mampu untuk mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh tujuan dari sebuah perusahaan (Freeman, 1984). Debitur bermasalah berperan sebagai *stakeholder* yang mempengaruhi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, debitur bermasalah membuat perusahaan perbankan sulit mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan. *Non-performing loan* merupakan rasio yang menunjukkan kredit macet atau kredit yang belum dibayarkan oleh debitur (Siddique et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siddique dan kawan-kawan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa *non-performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khan et al., (2020) menunjukkan bahwa *non-performing loan* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank di negara maju maupun di negara berkembang. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh al Zaidanin & al Zaidanin pada tahun 2021 adalah rasio *non-performing loan* (NPLR) berpengaruh negatif terhadap *return on assets* (ROA) bank umum UEA. Nilai *non-performing loans* yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki kredit macet yang tinggi sehingga berakibat kepada aliran perputaran uang di dalam bank

sehingga dapat ditarik kesimpulan nilai *non-performing loans* yang tinggi menjadi faktor *financial performance* bank yang menurun atau rendah. Berdasarkan teori yang ada dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibuat adalah:

H1a: *Non-performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

H1b: *Non-performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.

### **2.7.2 Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *financial performance***

*Stakeholder theory* menjelaskan bahwa sebuah perusahaan sukses merupakan perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhan atau permintaan dari para *stakeholder* (Freeman, 1984). Salah satu usaha perusahaan perbankan yang dapat dilakukan untuk memastikan dapat memenuhi permintaan nasabah sebagai *stakeholder* yaitu menjaga rasio kecukupan modal tetap di atas ambang batas 8%. *Capital adequacy ratio* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan sektor perbankan yang nantinya digunakan untuk mengantisipasi atau menghindari dari risiko perusahaan bangkrut (Siddique et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siddique dan kawan-kawan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh al Zaidanin & al Zaidanin pada tahun 2021 adalah *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets* (ROA) bank umum UEA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siddique dan kawan-kawan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank di negara maju maupun di negara berkembang. Kesiapan modal dalam bank perlu

diperhatikan sungguh-sungguh karena merupakan salah satu langkah mitigasi atas risiko mungkin terjadi agar tidak mengarah kepada kebangkrutan sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *capital adequacy ratio* yang baik akan menunjang nilai *financial performance* bank menjadi baik juga. Berdasarkan teori yang ada dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibuat adalah:

H2a: *Capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

H2b: *Capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

### **2.7.3 Pengaruh *cost efficiency ratio* terhadap *financial performance***

*Stakeholder theory* yang berteori bahwa peran nasabah sebagai *stakeholder* penting dalam sebuah perusahaan karena memegang peran penting dalam pencapaian perusahaan (Freeman, 1984). Perusahaan perbankan perlu untuk menjaga *financial performance* agar tidak menurun yang dapat dinilai dari efisiensi biaya perusahaan perbankan tersebut. *Cost efficiency ratio* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keefektifan dan keefisienan perusahaan perbankan mengatur biaya operasionalnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siddique dan kawan-kawan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa *Cost efficiency ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siddique dan kawan-kawan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa *Cost efficiency ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank di negara maju maupun di negara berkembang. *Cost efficiency ratio* menghitung beban operasional yang dikeluarkan oleh bank, beban operasional yang semakin tinggi membuat perhitungan *profit* bank semakin kecil karena bersifat sebagai pengurang di laporan laba-rugi sehingga dapat disimpulkan bahwa *cost efficiency ratio* yang naik akan

membawa nilai *financial performance* bank turun. Berdasarkan teori yang ada dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibuat adalah:

H3a: *Cost efficiency ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

H3b: *Cost efficiency ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.

#### **2.7.4 Pengaruh *average lending rate* terhadap *financial performance***

*Stakeholder theory* melihat nasabah sebagai *stakeholder* yang dapat mempengaruhi perusahaan perbankan dalam mencapai tujuannya sehingga *stakeholder* melihat pendapatan bunga yang baik akan memicu rasa percaya sebagai *stakeholder* karena yakin bahwa bank tersebut dapat memenuhi kebutuhan maupun permintaan *stakeholder*. Aktivitas pinjaman atau kredit merupakan titik vital dalam sektor perbankan, sehingga perlu untuk menentukan bunga pinjaman sebagai alat pengendalinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siddique dan kawan-kawan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa *Average Lending Rate* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Salah satu bentuk penerimaan bank yaitu dari pendapatan bunga sehingga nilai *average lending rate* yang naik akan turut meningkatkan penerimaan bank yang berarti nilai *financial performance* bank naik. Berdasarkan teori yang ada dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibuat adalah:

H4a: *Average lending rate* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

H4b: *Average lending rate* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

### 2.7.5 Pengaruh *liquidity ratio* terhadap *financial performance*

Dari sudut pandang *stakeholder theory*, nasabah sebagai *stakeholder* akan merasa senang ketika bank dapat memenuhi hak-haknya yang berarti *financial performance* bank juga dilihat dan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena bank dianggap gagal ketika tidak dapat memenuhi hak nasabah-nasabah bank itu sendiri (Siddique et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siddique dan kawan-kawan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa *liquidity ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh al Zaidanin & al Zaidanin pada tahun 2021 adalah *liquidity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA) bank umum UEA. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Kumar Aspal et al., 2019) adalah Likuiditas memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan bank. Bank yang memiliki rasio likuiditas yang baik menunjukkan bahwa bank memiliki manajemen pengelolaan yang baik hingga mampu memenuhi kewajibannya sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang baik mencerminkan *financial performance* yang baik juga. Berdasarkan teori yang ada dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibuat adalah:

H5a: *Liquidity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

H5b: *Liquidity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.